

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU DAN ANAK MENGENAI PENTINGNYA MENJAGA KEBERSIHAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DIARE DENGAN METODE *STORYTELLING* DI POSYANDU DESA NEGARA RATU LAMPUNG SELATAN

Ratri Mauluti Larasati^{1*}, Diana Mayasari¹, Muhammad Irsyad Nurullah Aziz¹, Nauriel Fathia¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

ABSTRAK

Upaya menjaga kebersihan dengan kebiasaan cuci tangan sebelum makan sangat penting dalam menjaga kesehatan dan mencegah diare pada anak. Edukasi kesehatan yang dilakukan pada ibu dan anak Desa Negara Ratu Kabupaten Lampung Selatan bukan hanya berupa penyampaian materi, akan tetapi juga pendekatan holistik, proaktif, dan preventif terhadap layanan kesehatan setempat yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil kesehatan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui edukasi mengenai diare dan cara pencegahannya dengan metode *storytelling* yang menarik. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu dan anak warga Desa Negara Ratu, Kabupaten Lampung Selatan. Terdapat perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan model peer education dengan metode *storytelling*. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu dan anak. Kelebihan metode *storytelling* diantaranya dapat pemahaman yang baik tentang diri sendiri dan orang lain di sekitar mereka.

Kata kunci: Edukasi, Pencegahan Diare, Anak,

***Korespondensi:**

Ratri Mauluti Larasati
Jl. Prof. Sumantri Brodjonegoro No 1 Bandar Lampung
+62-896-3283-2380 | Email: ratri.mauluti@fk.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Diare merupakan keluarnya cairan abnormal atau tinja yang berbentuk cair, dibarengi dengan peningkatan frekuensi buang air besar (BAB) sebanyak lebih dari sama dengan tiga kali. Komplikasinya yaitu dehidrasi ringan sampai berat dan malnutrisi terutama pada anak kurang dari 5 tahun sehingga dapat mengakibatkan penurunan sistem kekebalan tubuh. Pada tahun 2018 Indonesia termasuk ke dalam 15 besar negara dengan angka mortalitas tertinggi akibat diare pada anak, yaitu menembus 7.499 jiwa (0.03%).¹

Balita adalah anak usia kurang dari lima tahun dan bayi usia di bawah satu tahun. Balita pada usia pra sekolah menjadi konsumen aktif dan sudah dapat memilih makanan yang disukainya. Pada usia ini, anak mulai bergaul dan berinteraksi dengan lingkungannya. Pada masa ini anak akan mencapai fase gemar memprotes sehingga mereka akan mengatakan “tidak” terhadap ajakan.² Termasuk ajakan untuk mencuci tangan dan menjaga kebersihan. Peristiwa diare juga terkait dengan tindakan orang tua, salah satunya dari tingkat kebersihan pribadi ibu, jika ibu tidak menjaga kebersihan yang baik seperti tidak memperhatikan kebersihan dan mencuci tangan saat memberikan anak makan, besar kemungkinan diare dapat menyerang anak.³

Upaya menjaga kebersihan dengan kebiasaan cuci tangan sebelum makan sangat penting dalam menjaga kesehatan dan mencegah diare pada anak. Pengetahuan yang baik tentang pencegahan diare sangat penting bagi keluarga. Keluarga memiliki tanggung jawab dalam menjaga kesehatan anggota keluarga dan saling mendukung. Menurut Freeman, ada lima tugas kesehatan yang harus dilakukan oleh keluarga, salah satunya adalah mempertahankan suasana di rumah yang mendukung kesehatan dan perkembangan kepribadian anggota keluarga. Pencegahan dan pengobatan diare sebaiknya dimulai di lingkungan rumah. Untuk mengubah kepercayaan dan perilaku keluarga yang kurang baik terkait cara hidup bersih dan sehat, dapat dilakukan melalui penyuluhan kesehatan dan memastikan kebersihan lingkungan sesuai dengan karakteristik dan budaya masyarakat setempat.⁴

Edukasi kesehatan yang dilakukan pada ibu dan anak Desa Negara Ratu Kabupaten Lampung Selatan bukan hanya berupa penyampaian materi, akan tetapi juga pendekatan holistik, proaktif, dan preventif terhadap layanan kesehatan setempat yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil kesehatan masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan sebagai upaya pencegahan kasus diare anak di Desa Negara Ratu, Kabupaten Lampung Selatan.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan melalui edukasi mengenai diare dan cara pencegahannya dengan metode *storytelling* yang menarik. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu dan anak warga Desa Negara Ratu, Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 bulan yang mencakup tahapan survey kegiatan dan perizinan, persiapan alat dan bahan, diskusi materi dan koordinasi pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan dan laporan dan publikasi.

Pada kegiatan edukasi dilaksanakan pada bulan November 2024 di Posyandu Desa Negara Ratu, Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen tetap dan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Desa Negara Ratu dihadiri oleh 40 orang ibu dan anak. Topik yang disampaikan dalam kegiatan edukasi mencakup tentang : Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Edukasi pengetahuan mengenai mikroorganisme penyebab diare, tanda anak terkena diare, cara pencegahan dan penanganan diare pada anak.

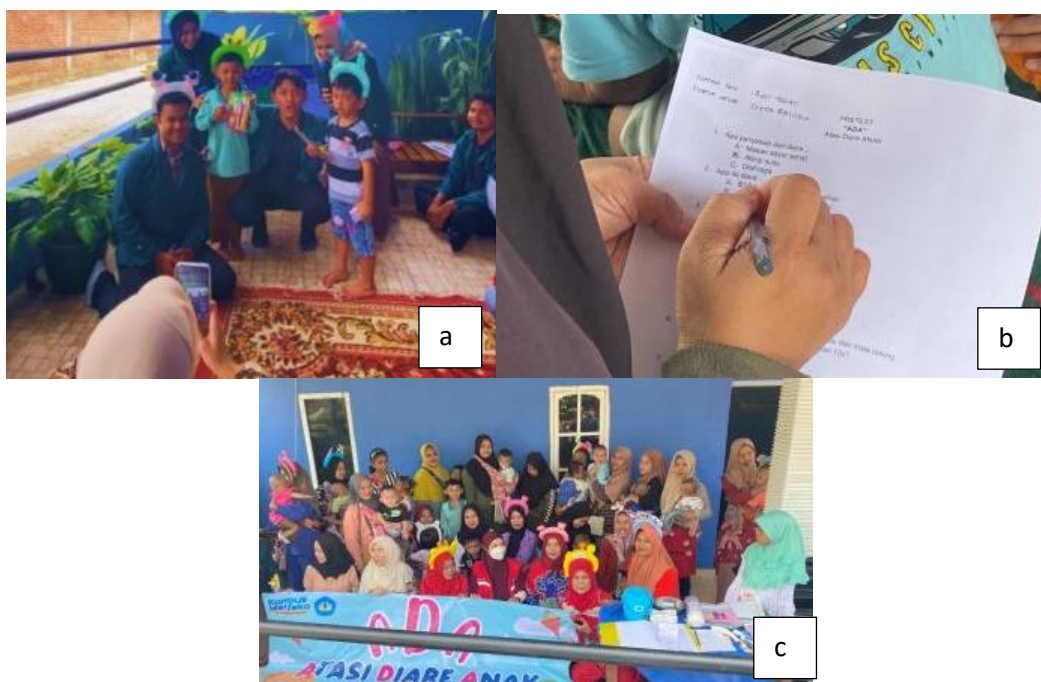
Survey dilakukan 1 minggu sebelum kegiatan untuk mengetahui permasalahan kesehatan yang dialami warga desa setempat dan edukasi apa yang dibutuhkan sebagai upaya pencegahan masalah kesehatan. Survey juga dilakukan untuk menentukan lokasi kegiatan yang sesuai. Proses Perizinan melibatkan pihak berwenang dan penanggungjawab desa terkait yaitu Kepala Desa, Bidan Desa, dan Petugas Posyandu Desa Negara Ratu.

Persiapan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan berupa ketersediaan fasilitas kesehatan yang ada di posyandu, persiapan peralatan multimedia dan alat peraga untuk kegiatan edukasi, makanan tambahan (PMT) untuk anak, serta fasilitas penunjang lainnya.

Materi edukasi yang akan disampaikan didiskusikan bersama tim. Koordinasi pelaksanaan, simulasi *storytelling*, dan pembagian tugas tim dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan *storytelling* diawali dengan pengenalan tokoh cerita kemudian tim pemeran bercerita dan memberikan edukasi mengenai pola hidup bersih dan sehat (PHBS), edukasi pengetahuan mengenai penyakit diare, mikroorganisme penyebab diare, tanda anak terkena diare, cara pencegahan dan penanganan diare pada anak. Kegiatan *storytelling* dilakukan dengan interaktif menggunakan alat peraga. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dan pembagian hadiah *doorprize*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi kesehatan melalui metode *storytelling* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, menumbuhkan kreatifitas untuk berimajinasi dan menumbuhkan ide-ide baru. *Storytelling* baik digunakan sebagai sarana menanamkan pengetahuan mengenai diare dan kebiasaan hidup bersih sehat tanpa perlu menggurui (5). Keterlibatan anak terhadap dongeng yang diceritakan akan memberikan suasana yang segar, menarik dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak.



Gambar 1. Kuis tanya jawab dengan anak-anak (a). Orang tua mengisi kuisisioner (b). Foto bersama dengan posyandu (c)

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu dan anak. Kelebihan metode *storytelling* diantaranya dapat pemahaman yang baik tentang diri sendiri dan orang lain di sekitar mereka, dapat memberikan pengalaman baru termasuk didalamnya masalah kehidupan yang ada di lingkungan ibu anak, serta ibu dan anak dapat berinteraksi dalam gaya yang menyenangkan.⁶

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini telah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan model *peer education* dengan metode *storytelling* terhadap peningkatan pengetahuan.⁶

Dari hasil pre test dapat dilihat bahwa ibu masih memiliki persepsi keliru mengenai diare anak sehingga perlu dilakukan edukasi mengenai hal tersebut, yaitu :

1. Apa itu diare dan penyebab diare

Diare didefinisikan sebagai keadaan di mana terjadi peningkatan jumlah buang air besar akibat adanya infeksi. Seorang anak dapat dikatakan mengalami diare jika volume buang air besarnya terukur lebih besar dari 10 ml/kg per hari. Konsistensi tinja pada diare cenderung encer, mengandung banyak cairan, dan sering (pada umumnya lebih dari 3 kali dalam 24 jam).

Diare akut sering juga didefinisikan sebagai gastroenteritis. Ini adalah kondisi diare yang muncul dengan cepat dan dapat disertai dengan gejala seperti mual, muntah, demam, dan nyeri

abdomen. Diare akut berlangsung selama kurang dari 14 hari. Sekitar 80% kasus diare akut disebabkan oleh virus, sedangkan infeksi bakteri lebih sering bermanifestasi sebagai diare berdarah.

Diare kronik ditandai dengan keluarnya tinja yang berlebihan dan mengandung banyak air dan elektrolit. Frekuensi buang air besar terus meningkat, konsistensi tinja semakin lembek, dan volume tinja bertambah dalam rentang waktu lebih dari 14 hari.

Diare persisten awalnya bersifat akut, tetapi berlangsung lebih dari 14 hari. Ini dapat dimulai sebagai diare cair akut atau disentri. Diare persisten sering disebabkan oleh bakteri atau parasit yang masuk ke dalam tubuh anak (7)

Penyebab diare dapat dibagi menjadi beberapa faktor. Faktor enteral yaitu infeksi saluran pencernaan yang merupakan penyebab utama diare pada anak, infeksi enteral ini meliputi: Infeksi bakteri, yaitu *Aeromonas sp*, *Bacillus cereus*, *Clostridium perfringens*, *Escherichia coli*, *Salmonella*, *Shigella*, *Staphylococcus aureus*, dan *Vibrio cholerae*. Infeksi Virus, yaitu Astrovirus, Koronavirus, Adenovirus enterik dan Rotavirus. Infeksi Parasit, yaitu : Cacing perut : *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, *Strongyloides stercoralis* dan *Ancylostoma duodenale*. Jamur: *Candida albicans*. Protozoa : *Entamoeba histolytica*, *Giardia lamblia*, *Balantidium coli* dan *Cryptosporidium* Infeksi Parenteral yaitu infeksi di bagian tubuh lain di luar alat pencernaan, seperti Otitis Media Akut (OMA), tonsilo faringitis, bronko pneumonia, ensefalitis dan sebagainya, keadaan ini terutama terdapat pada bayi dan anak berumur di bawah 2 tahun.⁸ Diare membuat keadaan balita mengalami gejala buang air besar yang berbentuk cair atau lunak dengan frekuensi lebih dari 3 kali dalam sehari.¹⁰

Diare dapat menyebabkan Kehilangan air dan elektrolit serta gangguan asam basa yang menyebabkan dehidrasi, asidosis metabolik dan hipokalemia. Bila anak telah banyak kehilangan cairan dan elektrolit, gejala dehidrasi mulai nampak, yaitu berat badan turun, turgor kulit kurang, mata dan ubun-ubun besar menjadi cekung (pada bayi), selaput lendir bibir dan mulut serta kulit tampak kering.¹¹

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan edukasi pentingnya menjaga kebersihan sebagai upaya pencegahan diare pada anak dapat meningkatkan berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan Ibu mengenai diare pada anak.

Saran untuk petugas kesehatan desa dan pihak berwenang setempat agar dapat melanjutkan edukasi Kesehatan kepada Masyarakat, agar kebiasaan baik menjaga kebersihan dapat terus diterapkan di lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ghassani A, Mantu M. Pengetahuan ibu tentang pencegahan diare pada anak di posyandu anggrek lebak bulus. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 2023;4(3):2011–2014.
2. Proverawati, Kusumawati. *Ilmu gizi untuk keperawatan dan gizi kesehatan*. Yogyakarta: Nura Medika; 2010.
3. Linda R, Nugroho B, Andayani S. Hubungan personal hygiene ibu dan balita dengan kejadian diare pada balita di desa bareng kecamatan bareng kabupaten jombang. *Jurnal Kebidanan*. 2018;4(1):45–52.
4. Firmansyah Y. Faktor-faktor yang memengaruhi kejadian diare pada balita: sebuah review. *Buletin Keslingmas*. 2021;40(1):1–6.

5. Waoma MS, Saut P, Sipahutar R, Haloho E. Sosialisasi penguatan literasi melalui story telling di panti asuhan abdi sejati indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2024;2(2):61–64.
6. Kusumaningtyas E. *Pengaruh model peer education dengan metode storytelling terhadap peningkatan pengetahuan anak*. 2016.
7. Anggraini D, Olivitari K. Diare pada anak. *Scientific Journal*. 2022;4(1):309–317.
8. Nelson. *Textbook of pediatrics*. Philadelphia: Elsevier; 2016.
9. Pati G, Hartantio I, Soemantri A. Peran ibu terhadap durasi diare akut anak umur 6-24 bulan selama perawatan. *Jurnal Kesehatan*. 2013;15.
10. Faisal E, Candriasih P, Pratiwi NPA. Gambaran status gizi dan frekuensi diare pada balita usia 0 sampai 59 bulan di puskesmas donggala kabupaten donggala. *Svasta Harena Jurnal Ilmiah Gizi*. 2020;1(1):12–17.
11. Suharto I, Yunalia E, Haryuni S, Emiliana P, Rahardjo S, Handayani W. Hubungan antara derajat dehidrasi dengan suhu tubuh pada anak dengan diare. *Jurnal Nursing Science*. 2022;6(2):87–93.